

KARAKTERISTIK DEMOGRAFIS YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN FINANSIAL: ANALISIS MULTI KELOMPOK INVESTOR

Brandon Novangelo, Momon Faulanda Adinata, Henny Setyo Lestari, Farah Margaretha Leon
Universitas Trisakti Jakarta

ARTICLE INFO

Keywords: *financial behaviour; financial literacy; financial wellbeing; financial stress*

Kata Kunci: *perilaku keuangan; literasi keuangan; kesejahteraan finansial; tekanan keuangan*

Corresponding author:

Brandon Novangelo
brandon122012011045@std.trisakti.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the knowledge of our young generation about how much they know about investing. So that young Indonesians can pay attention to aspects of financial literacy for investors, so they can minimize financial stress from the investor side, and also improve financial well being from the investor side. This research is a quantitative study using a sample of 200 respondents and processed using the SPSS AMOS program. The results of this study are related to helping the younger generation or investors in making decisions to avoid risk.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan generasi muda kita tentang seberapa jauh pengetahuan mereka tentang investasi. Agar masyarakat muda indonesia dapat memperhatikan aspek financial literacy pada investor, sehingga dapat lebih meminimalisir finansial stress dari sisi investor, dan juga meningkatkan finansial wellbeing dari sisi Investor. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan sampel dari 200 responden dan diolah menggunakan program SPSS AMOS. Hasilnya penelitian ini berkaitan dengan membantu generasi muda atau investor dalam membuat keputusan untuk menghindari risiko.

PENDAHULUAN

Niat berinvestasi mulai bertumbuh di kalangan anak muda. Mereka mencari tahu dan mulai berinvestasi. Generasi muda millennial yang diasumsikan boros, tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik, gemar belanja online, jalan-jalan, wisata kuliner, minum kopi, dan gonta-ganti gadget, ternyata juga memikirkan investasi. Muncul fenomena dari The Harris Poll tahun 2018, bahwa 92% dari millennial sudah suka menabung. Bahkan satu per tiga di antaranya sudah melakukan investasi di luar rencana pensiun yang akan disiapkan. 70% dari millennial sudah mengetahui cara berinvestasi.

Pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia dinilai cukup baik. Namun apabila dibandingkan dengan negara lain, animo masyarakat di Indonesia untuk untuk berinvestasi terbilang masih cukup rendah, yaitu berjumlah hanya sekitar 0,15% penduduk Indonesia, sedangkan penduduk

Malaysia berjumlah sekitar 15%, Singapura 30% dan Australia 30%. Investor dari Gen Z dan Gen Y atau dikenal dengan sebutan generasi millennial semakin gencar membeli saham dan reksa dana.

KAJIAN PUSTAKA

Latar belakang teoritis

Beberapa teori yang menjelaskan motivasi dan produktivitas karyawan ditemukan relevan dalam membangun dasar untuk penelitian ini. Penjelasan singkat tentang teori-teori ini dan asumsi yang mendasarinya disajikan di bawah ini.

Teori hierarki kebutuhan Maslow

Teori hierarki kebutuhan Maslow menjelaskan motivasi dalam hal lima kebutuhan dasar individu yaitu, psikologis, keamanan, sosial, harga diri dan aktualisasi diri (Maslow, 1943). Maslow berpendapat bahwa perilaku individu akan dipengaruhi oleh tekanan internal yang diciptakan dalam memenuhi kebutuhan dasar tersebut.

Menurut prinsip perkembangannya, kebutuhan individu mengikuti urutan hierarkis, yaitu pemenuhan tingkat kebutuhan yang lebih rendah adalah penting sebelum pindah ke tingkat yang lebih tinggi. Kesejahteraan finansial seseorang berada pada dua tingkat terendah – psikologis dan keamanan. Menurut teori Maslow, motivasi individu untuk mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi adalah keamanan akan tergantung pada tingkat pendapatannya dan manajemen yang efektif untuk mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek.

Teori modern tentang kesejahteraan karyawan mengusulkan perpanjangan tanggung jawab majikan untuk memenuhi kebutuhan karyawan (Nielsen et al., 2017). Selain memberikan gaji kepada karyawan, pengusaha memiliki tanggung jawab tambahan untuk mendidik karyawan mereka dalam mengelola sumber daya keuangan mereka secara efektif.

tidak adanya mekanisme pendukung seperti itu, tingkat stres karyawan meningkat yang mengarah pada produktivitas yang rendah. Kesejahteraan karyawan sangat penting untuk keberhasilan setiap perusahaan (Page dan Vella-Brodrick, 2009).

Teori siklus hidup.

Menurut teori siklus hidup, konsumsi individu tergantung pada pendapatan yang diharapkan, selain pendapatan saat ini (Modigliani dan Brumberg, 1954). Modigliani lebih lanjut memperluas teori ini untuk menjelaskan bagaimana konsumsi dan tabungan bergantung pada posisi individu dalam siklus hidup (Modigliani, 1980). Menurut teori ini, pekerja muda yang memasuki dunia kerja akan memiliki konsumsi yang rendah dan tingkat tabungan yang rendah (atau mungkin negatif). Ketika pendapatan meningkat selama tahun-tahun paruh baya, tingkat konsumsi dan tabungan meningkat. Pola ini berlanjut sampai pensiun ketika konsumsi menurun selama periode pendapatan rendah. Pensiun juga terkait dengan tingkat tabungan negatif. Siklus pendapatan ini selama siklus hidup individu mengharuskan membangun tabungan yang memadai selama periode pendapatan tinggi untuk mempertahankan gaya hidup pasca pensiun. Hal ini relevan terutama bagi pekerja karena mereka mempertahankan gaya hidup yang tinggi selama tahun-tahun kerja mereka dan kehilangan pendapatan pensiun setelah pensiun. Selain itu, untuk menjadi ekonomi yang berkembang, biaya hidup terus meningkat seiring waktu. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mendidik karyawan untuk merencanakan dan mengelola sumber daya keuangan. Teori siklus hidup mengusulkan literasi keuangan yang dapat mengarah pada peningkatan perilaku keuangan dan tekanan keuangan yang lebih rendah bagi karyawan. Penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial karyawan (Agarwal et al., 2015; Brüggen et al., 2017; Osman et al., 2018).

Kesejahteraan finansial pribadi dan produktivitas kerja pekerja. Menurut model konseptual ini, karakteristik demografis individu, yaitu jenis kelamin, usia, pendapatan, jumlah tanggungan dan pendidikan mempengaruhi kesejahteraan finansial (Joo, 1998; Joo dan Grable, 2004). Model ini juga memperkuat pentingnya literasi keuangan dan perilaku dalam menentukan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan terkait dengan pengetahuan tentang produk dan pasar keuangan. Perilaku keuangan menunjukkan apakah individu mengikuti pola perilaku yang diinginkan yang direkomendasikan sebagai praktik terbaik. Ini biasanya termasuk mempertahankan tingkat utang yang moderat, membayar tagihan, memiliki dana darurat, dll.

Para peneliti telah menghubungkan perilaku keuangan yang positif dengan literasi keuangan (Sayinzoga et al., 2016; Sevim et al., 2012). Selain literasi dan perilaku, model tersebut memperkenalkan konsep tekanan keuangan yang disebabkan oleh peristiwa siklus hidup, terkait pekerjaan, atau situasi keuangan lain yang tidak menguntungkan. Besarnya tekanan keuangan akan dipengaruhi secara negatif oleh kurangnya pengetahuan keuangan individu, perilaku keuangan yang tidak diinginkan dan faktor demografis. Stres finansial juga terbukti memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Joo berargumen bahwa karyawan yang tertekan secara finansial akan lebih tidak puas dengan gaji mereka dan memiliki tingkat produktivitas yang lebih rendah.

Model konseptual Joo memberikan dukungan teoretis yang memadai untuk memasukkan karakteristik demografis dalam pemodelan kesejahteraan finansial. Berdasarkan teori-teori di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesejahteraan finansial karyawan. Secara khusus, ia mencoba menjawab pertanyaan terkait “apakah dampak literasi keuangan, perilaku, dan stres pada kesejahteraan bergantung pada faktor demografis individu?” Hasil penelitian ini akan membantu pengusaha merancang program kesejahteraan keuangan yang disesuaikan untuk karyawan mereka berdasarkan karakteristik demografis mereka.

Faktor-faktor Penentu Kesejahteraan Finansial

Kesejahteraan finansial adalah konstruksi multidimensi yang kompleks secara konseptual berdasarkan berbagai indikator objektif dan subjektif (Joo, 2008; Sayinzoga et al., 2016; Sevim et al., 2012). Studi empiris awal tentang kesejahteraan finansial berfokus pada indikator objektif seperti tingkat pendapatan, utang, tabungan, dan aset (Rutherford dan Fox, 2010). Namun, penelitian terbaru telah menyoroti pentingnya ukuran subjektif dalam menilai kesejahteraan finansial individu (Delafrooz dan Paim, 2011). Faktor-faktor ini termasuk kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi pengeluaran, kepuasan dengan kondisi keuangan seseorang, stres tentang hutang dan kemampuan yang dirasakan untuk mengelola hutang dan tabungan. Para peneliti setuju bahwa faktor subjektif menjelaskan tekanan atau kepuasan finansial individu, yang sulit dicapai dengan menggunakan ukuran objektif saja (Diener et al., 2008; Gerrans et al., 2014).

Pendekatan yang berbeda untuk memahami faktor-faktor yang mengarah pada kesejahteraan finansial berdasarkan ciri-ciri perilaku individu (Rutherford dan Fox, 2010; Yin-Fah et al., 2010). Garis penelitian ini mencakup perilaku keuangan seperti memahami produk, sikap terhadap tabungan dan proses yang diikuti untuk mengelola sumber daya keuangan. Kondisi keuangan yang sehat didefinisikan sebagai kondisi dengan utang yang rendah, tabungan aktif dan perencanaan pensiun. Dikatakan bahwa ketidakmampuan mengelola keuangan merugikan dan berkontribusi

pada tekanan keuangan (Garman dan Forgeue, 2014). Studi empiris juga menunjukkan bahwa mempraktikkan perilaku keuangan positif mengarah pada kepuasan yang lebih besar dari situasi keuangan (Joo dan Grable, 2004; Kim et al., 2003).

Penelitian selanjutnya telah menggabungkan literasi keuangan dan perilaku keuangan untuk mempelajari kesejahteraan finansial individu yang mencakup geografi dan tahapan siklus hidup (Kempson et al., 2005; Sabri et al., 2008; Sabri dan Juen, 2014). Para peneliti telah menunjukkan ketergantungan perilaku keuangan pada literasi keuangan dalam keuangan pribadi (Courchane dan Zorn, 2005; Kempson et al., 2005). Ada konsensus umum tentang pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan yang lebih baik, mis. perencanaan ke depan untuk pensiun (Lusardi dan Mitchell, 2007), berinvestasi di pasar saham (Christelis et al., 2010), diversifikasi investasi (Abreu dan Mendes, 2010) dan mengumpulkan kekayaan (Stango dan Zinman, 2009). Studi empiris telah menunjukkan literasi keuangan terkait dengan kemungkinan penundaan pembayaran hipotek yang lebih rendah (Fornero et al., 2011) dan tingkat kenakalan yang lebih rendah (Agarwal et al., 2015). Juga telah dilaporkan bahwa rumah tangga dengan skor rendah dalam literasi keuangan lebih mungkin menghadapi kesulitan dalam membayar kembali pinjaman mereka (Disney dan Gathergood, 2011). Sabri dan Juen mendukung temuan sebelumnya dan berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan keuangan, membatasi praktik keuangan dan karenanya, dapat menyebabkan masalah keuangan sehingga menurunkan kesejahteraan keuangan (Sabri dan Juen, 2014).

Kesepakatan umum di antara para peneliti adalah bahwa pengetahuan keuangan individu dan perilaku keuangan yang sehat mengarah pada kepuasan finansial, sedangkan kurangnya itu mengarah pada tekanan finansial (Joo dan Grable, 2004). Stres finansial mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu, kualitas hidup dan produktivitas kerja (Kim et al., 2003). Sementara tingkat stres keuangan yang lebih rendah dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan produktivitas, tingkat yang lebih tinggi dapat merusak kesejahteraan individu. Garman berpendapat bahwa pendidikan keuangan dapat membantu meningkatkan tingkat stres keuangan pekerja (Garman et al., 1999).

Berdasarkan literatur yang ada, hipotesis berikut diusulkan untuk menghubungkan literasi keuangan, perilaku keuangan, tekanan keuangan dan kesejahteraan finansial.

H1. Financial literacy memiliki dampak positif pada Financial wellbeing

H2. Financial behaviour memiliki dampak positif pada Financial wellbeing

H3. Financial stress memiliki dampak negatif pada Financial wellbeing

H4. Financial literacy berdampak positif terhadap Financial behaviour

H5. Financial literacy memiliki dampak negatif pada Financial stress

H6. Financial behaviour memiliki dampak negatif pada Financial stress

H1.1. Financial behaviour dan financial stress memiliki peran mediasi dalam hubungan antara financial literacy dan financial behaviour.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data

Survei ini akan digunakan sebagai metode survei online untuk mengumpulkan data populasi investor pasar saham Indonesia. Survei ini berfokus pada konsumen yang berinvestasi

pada perusahaan di pasar saham. Responden berasal dari sekelompok investor yang disewa oleh tim peneliti Indonesia untuk berpartisipasi dalam survei. Pertama, peserta diberitahu tentang penelitian dan diberikan definisi istilah penting (misalnya, literasi keuangan dan perilaku keuangan). Peserta kemudian menawarkan perusahaan yang dinominasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 200 tanggapan yang valid dikumpulkan dan digunakan untuk analisis data.

Pengukuran

Kuesioner mengevaluasi variabel survei dalam tiga bagian: (1) informasi demografis, (2) persepsi investor tentang literasi keuangan, dan (3) persepsi investor tentang tekanan keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan finansial. Itu terdiri dari serangkaian pertanyaan. Semua pengukuran telah diadaptasi dari skala yang ada dan reliabilitas serta validitasnya telah dikonfirmasi dalam penelitian sebelumnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari beberapa penelitian sebelumnya di bidang ini (Parcia dan Estimo, 2017; Yong dan Tan, 2017).

Metode analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Model (SEM). SEM dapat mengukur indikator-indikator dalam variable tersebut dan juga dapat mengatur hubungan antar variable secara bersamaan. SEM berbasis pada analisis covarians sehingga memberikan matriks covarians yang lebih akurat (Hair et al., 2010). Program yang digunakan adalah AMOS 22 dan SPSS 23.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sample Responden

Sample yang diperoleh dengan jawaban yang valid dan lengkap adalah 200 dari 350 kuesioner yang di sebar. Mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki – laki (54,0%), Usia 20 – 30 Tahun (74,0%), Bekerja sebagai karyawan Swasta (53,0%), dan memiliki penghasilan sebesar < Rp. 5.000.000,- (38,5%).

Analisis Data

Analisis data yang pertama kali di lakukan adalah uji instrumen, dimana dalam uji ini menggunakan ketentuan validitas melihat *factor loading* dari masing masing indikator dengan jumlah responden sebanyak 200 orang maka *Cut off Factor loading* sebesar 0,40 (Hair et al., 2010). Dan untuk pengujian instrumen reliabilitas, menggunakan cut off cronbach Alpha sebesar 0,60 (Sekaran & Bougie, 2016). Studi saat ini menggunakan alat penelitian yang disesuaikan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Wellbeing*. Instrumen saat ini adalah 40 item (10 item per konstruk) peserta diminta untuk menunjukkan skala lima poin (1-sangat tidak setuju, 5-sangat setuju) berdasarkan tingkat persetujuan mereka. Konstruk dan indikator penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel.1
Uji Validitas & Reliabilitas

Variable	Factor Loading	Cronbach α
Financial Stress		0,926
FS1	0,758	
FS2	0,810	
FS3	0,805	
FS4	0,727	
FS5	0,674	
FS6	0,794	
FS7	0,807	
FS8	0,770	
FS9	0,832	
FS10	0,793	
Financial Well-being		0,966
FW1	0,860	
FW2	0,830	
FW3	0,853	
FW4	0,949	
FW5	0,882	
FW6	0,885	
FW7	0,922	
FW8	0,852	
FW9	0,886	
FW10	0,879	
Financial Literature		0,959
FL1	0,825	
FL2	0,892	
FL3	0,830	
FL4	0,882	
FL5	0,849	
FL6	0,842	
FL7	0,861	
FL8	0,895	
FL9	0,855	
FL10	0,847	
Financial Behavior		0,955
FB1	0,883	
FB2	0,798	
FB3	0,877	
FB4	0,918	
FB5	0,864	
FB6	0,922	
FB7	0,781	
FB8	0,867	
FB9	0,844	
FB10	0,701	

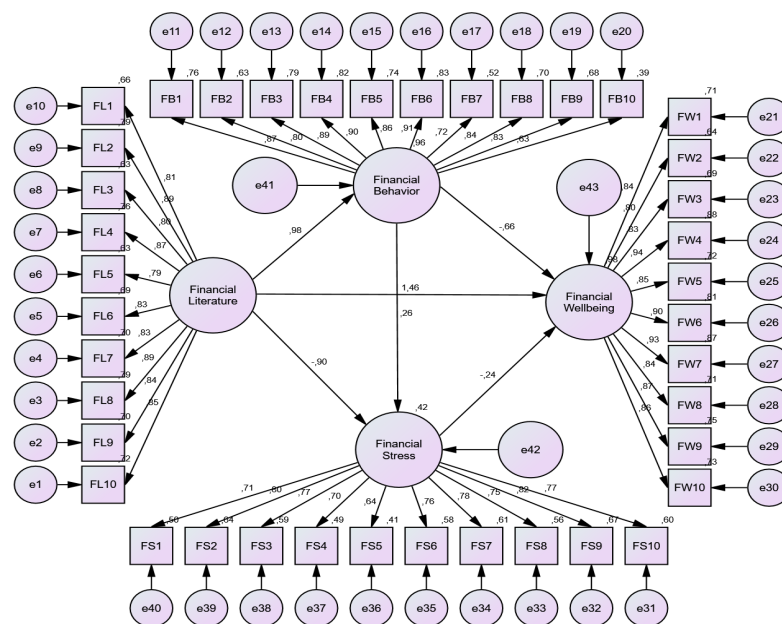
Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item indikator dalam ke empat variabel valid, karena memiliki nilai $> 0,40$ (Hair et al., 2010). Selain itu seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai cronbach alpha $> 0,60$ sehingga dapat di simpulkan bahwa seluruh

indikator dalam ke empat variabel ini reliable (Sekaran & Bougie, 2016). Setelah menguji instrumen dari sisi validitas dan reliabilitasnya, analisis data selanjutnya adalah *Goodness of fit* karena penelitian ini menggunakan metode SEM, sehingga untuk melihat kesesuaian model dan agar dapat melanjutkan ke analisis hipotesis testingm sebaiknya melihat uji kesesuaian model terlebih dahulu di tabel 2.

Tabel 2.
Goodness of fit

Goodness Of Fit Index	Criteria	Value	Conclusion
Chisquare	Close to 0	3461,3	Poor
Probability	$\geq .05$.000	Poor
GFI	$\geq .90$	0,561	Poor
AGFI	$\geq .90$	0,492	Poor
NFI	$\geq .90$	0,711	Poor
IFI	$\geq .90$	0,756	Poor
TLI	$\geq .90$	0,729	Poor
CFI	$\geq .90$	0,754	Poor
RMR	$\leq .10$	0,051	Good
RMSEA	$\leq .10$	0,140	Marginal
CMIN/DF	1,00 - 5,00	4,889	Good

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa untuk $RMR = 0,051 < 0,1$, dan $CMIN/DF = 4,889$ bernilai good fit, sementara untuk $RMSEA = 0,140$ bernilai Marginal fit karena hasilnya mendekati ketentuan $\leq 0,10$ (Hair et al., 2010). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dapat di lanjut ke hipotesis testing.



Gambar 1 Model SEM hasil Penelitian dengan angka

Uji Hipotesis

Tabel.3
Uji Hipotesis

Hypothesis	Standardize d Estimate	Probability	Conclusion
H1. Financial literacy berpengaruh positif pada financial wellbeing	1,435	0,000	Accepted
H2. Financial behaviour berpengaruh positif pada financial wellbeing	-0,642	0,015	Not Accepted
H3. Financial stress berpengaruh negatif pada financial wellbeing	-0,247	0,000	Accepted
H4. Financial literacy berpengaruh positif pada financial behaviour	0,981	0,000	Accepted
H5. Financial literacy berpengaruh negatif pada financial stress	-0,642	0,000	Accepted
H6. Financial behaviour berpengaruh negatif pada financial stress	0,261	0,637	Not Accepted

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 6 hipotesis, hanya ada 2 hipotesis yang ditolak yaitu H2 ($P < 0,05$; $\beta = -0,642$) H6 ($P > 0,05$; $\beta = 0,261$). Sementara untuk dampak *financial literacy* terhadap *Financial Well-being* ($P < 0,05$; $\beta = 1,435$), *Financial Stress* ($P < 0,05$; $\beta = -0,642$), *Financial Behaviour* ($P < 0,05$; $\beta = 0,981$) Hipotesis tersebut diterima. Sementara untuk faktor yang mempengaruhi *Financial Well-being*, *Financial Stress* ($P < 0,05$; $\beta = -0,247$).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa. *Financial literacy* berpengaruh positif pada *financial wellbeing*, *Financial stress* berpengaruh negatif pada *financial wellbeing*, *Financial stress* berpengaruh negatif pada *financial wellbeing*, *Financial literacy* berpengaruh positif pada *financial behaviour*, *Financial literacy* berpengaruh negatif pada *financial stress*. Sementara untuk *Financial behaviour* tidak memiliki pengaruh negatif pada *financial stress*, dan *Financial behaviour* tidak berpengaruh positif pada *financial wellbeing*

Implikasi

Berdasarkan hasil analisis diatas, Sebaiknya Management perusahaan pialang di bursa efek indonesia memperhatikan aspek literacy keuangan pada investor, agar dapat lebih meminimalisir finansial stress dari sisi investor, dan meningkatkan *finansial well being* dari sisi Investor

Keterbatasan Dan Saran

Keterbatasan study ini terkait jumlah responden yang hanya tersebar dalam satu lingkup universitas dan juga minimnya waktu dalam sebaran korespondensi. Sebaran korespondensi kurang variatif dari sisi lini pekerjaan. Pembelajaran lebih lanjut dapat fokus pada faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi kesejahteraan finansial. Dimasa depan penelitian lebih berfokus pada lini kerja tertentu dan dalam skala yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abreu, M. and Mendes, V. (2010), "Financial literacy and portfolio diversification", *Quantitative Finance*, Vol. 10 No. 5, pp. 515-528.
- Agarwal, S., Amromin, G., Ben-David, I., Chomsisengphet, S. and Evanoff, D.D. (2015), "Financial literacy and financial planning: evidence from India", *Journal of Housing Economics*, Vol. 27, pp. 4-21.
- Arifin, W.N. and Yusoff, M.S.B. (2016), "Confirmatory factor analysis of the universiti Sains Malaysia emotional quotient inventory among medical students in Malaysia", *SAGE Open*, Vol. 6 No. 2, 2158244016650240, doi: 10.1177/2158244016650240.
- Bagozzi, R.P. and Yi, Y. (1988), "On the evaluation of structural equation models", *Journal of the Academy of Marketing Science*, Vol. 16 No. 1, pp. 74-94, doi: 10.1007/BF02723327.
- Barber, B.M. and Odean, T. (2001), "Boys will be boys: gender, overconfidence, and common stock investment", *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 116 No. 1, pp. 261-292.
- Beverly, S.G. and Sherraden, M. (1999), "Institutional determinants of saving: implications for lowincome households and public policy", *The Journal of Socio-Economics*, Vol. 28 No. 4, pp. 457-473, doi: 10.1016/S1053-5357(99)00046-3.
- Binswanger, J. and Carman, K.G. (2012), "How real people make long-term decisions: the case of retirement preparation", *Journal of Economic Behavior and Organization*, Vol. 81 No. 1, pp. 39-60, doi: 10.1016/j.jebo.2011.08.010.
- Brown, T.A. (2015), *Confirmatory Factor Analysis for Applied Research*, Guilford Publications, New York.
- Bruggen, E.C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S. and L € ofgren, M. (2017), "Financial well-being: a conceptualization and research agenda", *Journal of Business Research*, Vol. 79, pp. 228-237.
- Bucher-Koenen, T. and Lusardi, A. (2011), "Financial literacy and retirement planning in Germany", *Journal of Pension Economics and Finance*, Vol. 10 No. 4, pp. 565-584, doi: 10.1017/S1474747211000485.
- Campbell, D.T. and Fiske, D.W. (1959), "Convergent and discriminant validation by the multitraitmultimethod matrix", In *Psychological Bulletin*, Vol. 56 No. 2, pp. 81-105, American Psychological Association. doi: 10.1037/h0046016.
- Christelis, D., Jappelli, T. and Padula, M. (2010), "Cognitive abilities and portfolio choice", *European Economic Review*, Vol. 54 No. 1, pp. 18-38.
- Courchane, M. and Zorn, P. (2005), "Consumer literacy and credit worthiness", Paper Presented at Federal Reserve System Conference, Promises and Pitfalls: As Consumer Options Multiply, Who Is Being Served and at What Cost?, Washington, DC, 7 April 2005.
- Cronbach, L.J. (1951), "Coefficient alpha and the internal structure of tests", *Psychometrika*, Vol. 16 No. 3, pp. 297-334, doi: 10.1007/BF02310555.

- Cude, B.J. and Kabaci, M.J. (2012), "Financial education for college students BT", in Lamdin, D.J. (Ed.), *Consumer Knowledge and Financial Decisions: Lifespan Perspectives*, Springer New York, pp. 49-66, doi: 10.1007/978-1-4614-0475-0_4.
- Cude, B., Lawrence, F., Lyons, A., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L. and Machtmes, K. (2006), "College students and financial literacy: what they know and what we need to learn", *Proceedings of the Eastern Family Economics and Resource Management Association*, Vol. 102 No. 9, pp. 106-109.
- Cude, B.J., Danms, D. and Kabaci, M.J. (2016), "Financial knowledge and financial education of college students BT", in Xiao, J.J. (Ed.), *Handbook of Consumer Finance Research*, Springer International Publishing, pp. 141-153, doi: 10.1007/978-3-319-28887-1_12.
- Delafrooz, N. and Paim, L.H. (2011), "Determinants of financial wellness among Malaysia workers", *African Journal of Business Management*, Vol. 5 No. 24, pp. 10092-10100.
- Diener, E., Kesebir, P. and Lucas, R. (2008), "Benefits of accounts of well-being— for societies and for psychological science", *Applied Psychology*, Vol. 57 No. s1, pp. 37-53, doi: 10.1111/j.1464-0597.2008.00353.x.
- Dingkol, M., Murni, S., & Tulung, J. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1). doi:<https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i2.30255>
- Disney, R. and Gathergood, J. (2011), *Financial Literacy Ad Indebtedness: New Evidence for UK Consumers*, (Discussion Papers), University of Nottingham, Centre for Finance, Credit and Macroeconomics (CFCM), available at: <https://econpapers.repec.org/RePEc:not:notcfc:11/05>.
- Falahati, L. and Sabri, M.F. (2015), "An exploratory study of personal financial wellbeing determinants: examining the moderating effect of gender", *Asian Social Science*, Vol. 11 No. 4, p. 33.
- Falahati, L., Sabri, M.F. and Paim, L.H.J. (2012), "Assessment a model of financial satisfaction predictors: examining the mediate effect of financial behaviour and financial strain", *World Applied Sciences Journal*, Vol. 20 No. 2, pp. 190-197.
- Finucane, M.L., Alhakami, A., Slovic, P. and Johnson, S.M. (2000), "The affect heuristic in judgments of risks and benefits", *Journal of Behavioral Decision Making*, Vol. 13 No. 1, pp. 1-17, doi: 10.1002/(SICI)1099-0771(200001/03)13:13.O.CO;2-S.
- Fornell, C. and Larcker, D.F. (1981), "Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error", *Journal of Marketing Research*, Vol. 18 No. 1, pp. 39-50, doi: 10.1177/002224378101800104.
- Fornero, E., Monticone, C. and Trucchi, S. (2011), *The Effect of Financial Literacy on Mortgage Choices*, (CeRP Working Papers, Issue 121), Center for Research on Pensions and Welfare Policies, Turin (Italy), available at: <https://econpapers.repec.org/RePEc:crp:wpaper:121>.
- Garman, E.T. and Fogue, R. (2014), *Personal Finance*, Cengage Learning, Boston.
- Garman, E.T., Kim, J., Kratzer, C.Y., Brunson, B.H. and Joo, S. (1999), "Workplace financial education improves personal financial wellness", *Financial Counseling and Planning*, Vol. 10 No. 1, pp. 79-88.
- Gerrans, P., Speelman, C. and Campitelli, G. (2014), "The relationship between personal financial wellness and financial wellbeing: a structural equation modelling approach", *Journal of Family and Economic Issues*, Vol. 35 No. 2, pp. 145-160.

- Gudmunson, C.G. and Danes, S.M. (2011), "Family financial socialization: theory and critical review", *Journal of Family and Economic Issues*, Vol. 32 No. 4, pp. 644-667, doi: 10.1007/s10834-011-9275-y.
- Gutter, M. and Copur, Z. (2011), "Financial behaviors and financial well-being of college students: evidence from a national survey", *Journal of Family and Economic Issues*, Vol. 32 No. 4, pp. 699-714.
- Hair, J., Black, W., Babin, B. and Anderson, R. (2014), *Multivariate Data Analysis*, Pearson New International Edition, 7th ed., Pearson Education Limited, Edinburgh Gate Harlow.
- Hu, L. and Bentler, P.M. (1999), "Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: conventional criteria versus new alternatives", *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, Vol. 6 No. 1, pp. 1-55, doi: 10.1080/10705519909540118.
- Hurley, A.E., Scandura, T.A., Schriesheim, C.A., Brannick, M.T., Seers, A., Vandenberg, R.J. and Williams, L.J. (1997), "Exploratory and confirmatory factor Analysis: guidelines, issues, and alternatives", *Journal of Organizational Behavior*, Vol. 18 No. 6, pp. 667-683, available at: <http://www.jstor.org/stable/3100253>.
- IBEF (2021), "Indian IT & BPM industry analysis", available at: <https://www.ibef.org/industry/indianit-and-ites-industry-analysis-presentation>.
- Joo, S. (1998), *Personal Financial Wellness and Worker Job Productivity*, Virginia Polytechnic Institute and State University, In ProQuest Dissertations and Theses, available at: <https://www.proquest.com/dissertations-theses/personal-financial-wellness-worker-job/docview/304467171/se-2?accountid538885>.
- Joo, S. (2008), "Personal financial wellness BT", in Xiao, J.J. (Ed.), *Handbook of Consumer Finance Research*, Springer, New York, pp. 21-33, doi: 10.1007/978-0-387-75734-6_2.
- Joo, S. and Grable, J.E. (2004), "An exploratory framework of the determinants of financial satisfaction", *Journal of Family and Economic Issues*, Vol. 25 No. 1, pp. 25-50, doi: 10.1023/B:JEEI.0000016722.37994.9f.
- Jorgensen, B.L. and Savla, J. (2010), "Financial literacy of young adults: the importance of parental socialization", *Family Relations*, Vol. 59 No. 4, pp. 465-478, doi: 10.1111/j.1741-3729.2010.00616.x.
- Kempson, HE., Collard, SB. and Moore, N. (2005), *Measuring Financial Capability: An Exploratory Study*, Financial Services Authority, London.
- Kim, J., Garman, E.T. and Sorhaindo, B. (2003), "Relationships among credit counseling clients' financial wellbeing, financial behaviors, financial stressor events, and health", *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol. 14 No. 2, pp. 75-87.
- Klapper, L., Lusardi, A. and Oudheusden, P.V. (2015), "Financial Literacy Around the World: insights from the Standard & Poor's rating services global financial literacy survey", available at: <https://gflec.org/initiatives/sp-global-finlit-survey/>.
- Lusardi, A. and Mitchell, O.S. (2007), "Baby boomer retirement security: the roles of planning, financial literacy, and housing wealth", *Journal of Monetary Economics*, Vol. 54 No. 1, pp. 205-224.
- Lusardi, A. and Mitchell, O.S. (2008), "Planning and financial literacy: how do women fare?", *American Economic Review*, Vol. 98 No. 2, pp. 413-417, doi: 10.1257/aer.98.2.413.
- Lusardi, A., Mitchell, O.S. and Curto, V. (2010), "Financial literacy among the young", *Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44 No. 2, pp. 358-380, doi: 10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x.

- Malone, K., Stewart, S.D., Wilson, J. and Korsching, P.F. (2010), "Perceptions of financial well-being among American women in diverse families", *Journal of Family and Economic Issues*, Vol. 31 No. 1, pp. 63-81, doi: 10.1007/s10834-009-9176-5.
- Maslow, A.H. (1943), "A theory of human motivation", *Psychological Review*, Vol. 50 No. 4, p. 370.
- Modigliani, F. (1980), *The Life Cycle Hypothesis of Saving*, MIT Press, Cambridge.
- Modigliani, F. and Brumberg, R. (1954), "Utility analysis and the consumption function: an interpretation of cross-section data", *Franco Modigliani*, Vol. 1 No. 1, pp. 388-436.
- NCFE (2020), "NCFE financial literacy and inclusion survey", available at: <https://www.ncfe.org.in/survey>.
- Nielsen, K., Nielsen, M.B., Ogbonnaya, C., K€ans€al€a, M., Saari, E. and Isaksson, K. (2017), "Workplace resources to improve both employee well-being and performance: a systematic review and meta-analysis", *Work and Stress*, Vol. 31 No. 2, pp. 101-120, doi: 10.1080/02678373.2017.1304463.
- Nunnally, J.U.M.C. (1975), "Psychometric theory— 25 Years ago and now", *Educational Researcher*, Vol. 4 No. 10, pp. 7-21, doi: 10.3102/0013189X004010007.
- Osman, Z., Madzlan, E.M. and Ing, P. (2018), "In pursuit of financial well-being: the effects of financial literacy, financial behaviour and financial stress on employees in Labuan", *International Journal of Service Management and Sustainability*, Vol. 3 No. 1, doi: 10.24191/Ijsms.V3i1.8041, available at: <https://myjms.mohe.gov.my/index.php/IJSMS/article/view/8041>.
- Page, K.M. and Vella-Brodrick, D.A. (2009), "The 'what', 'why' and 'how' of employee well-being: a new model", *Social Indicators Research*, Vol. 90 No. 3, pp. 441-458, doi: 10.1007/s11205-008-9270-3.
- Parcia, R.O. and Estimo, E.T. (2017), "Employees' financial literacy, behavior, stress and wellness", *Journal of Human Resource Management*, Vol. 5 No. 5, pp. 78-89.
- Paul, S. (1987), "Perception of risk", *Science*, Vol. 236 No. 4799, pp. 280-285, doi: 10.1126/science.3563507.
- Porter, N.M. and Garman, E.T. (1993), "Testing a conceptual model of financial well-being", *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol. 4, pp. 134-164.
- Prendergast, S., Blackmore, D., Kempson, E., Russell, R. and Kutin, J. (2018), *Financial Well-Being, A Survey of Adults in Australia, ANZ, Melbourne, Australia*.
- PwC (2021), "2021 PwC Employee financial wellness survey", available at: <https://www.pwc.com/us/en/services/consulting/workforce-of-the-future/library/employee-financial-wellness-survey.html>.
- Rutherford, L.G. and Fox, W.S. (2010), "Financial wellness of young adults age 18-30", *Family and Consumer Sciences Research Journal*, Vol. 38 No. 4, pp. 468-484, doi: 10.1111/j.1552-3934.2010.00039.x.
- Sabri, M.F. and Juen, T.T. (2014), "The influence of financial literacy, saving behaviour, and financial management on retirement confidence among women working in the Malaysian public sector", *Asian Social Science*, Vol. 10 No. 14, p. 40.
- Sabri, M.F., Masud, J., Karen, K.L. and Paim, L. (2008), "Personal financial wellness among Malaysian employees: socio demographic comparison", *Consumer Interests Annual*, Vol. 54, pp. 189-192.
- Sayinzoga, A., Bulte, E.H. and Lensink, R. (2016), "Financial literacy and financial behaviour: experimental evidence from rural Rwanda", *The Economic Journal*, Vol. 126 No. 594, pp. 1571-1599, doi: 10.1111/eoj.12217.

- Selenko, E. and Batinic, B. (2011), "Beyond debt. A moderator analysis of the relationship between perceived financial strain and mental health", *Social Science and Medicine*, Vol. 73 No. 12, pp. 1725-1732.
- Sevim, N., Temizel, F. and Sayılır, O. (2012), "The effects of financial literacy on the borrowing behaviour of Turkish financial consumers", *International Journal of Consumer Studies*, Vol. 36 No. 5, pp. 573-579, doi: 10.1111/j.1470-6431.2012.01123.x.
- Shim, S., Xiao, J.J., Barber, B.L. and Lyons, A.C. (2009), "Pathways to life success: a conceptual model of financial well-being for young adults", *Journal of Applied Developmental Psychology*, Vol. 30 No. 6, pp. 708-723, doi: 10.1016/j.appdev.2009.02.003.
- Sondakh, J. J., Tulung, J. E., & Karamoy, H. (2021). The Effect Of Third-Party Funds, Credit Risk, Market Risk, and Operational Risk on Profitability In Banking. *Journal of Governance and Regulation/Volume, 10(2)*.
- Stango, V. and Zinman, J. (2009), "Exponential growth bias and household finance", *The Journal of Finance*, Vol. 64 No. 6, pp. 2807-2849.
- UNFPA (2017), *Harnessing India's Demographic Dividend A Differential Approach for Sustainable Development*, UNFPA Policy Brief, New Delhi.
- Yin-Fah, B.C., Masud, J., Hamid, T.A. and Paim, L. (2010), "Financial wellbeing of older peninsular Malaysians: a gender comparison", *Asian Social Science*, Vol. 6 No. 3, p. 58.
- Yong, H.N.A. and Tan, K.L. (2017), "The influence of financial literacy towards risk tolerance", *International Journal of Business and Society*, Vol. 18 No. 3, pp. 469-484.